

## Makna dari Ukiran Bermotif 'Itiak Pulang Patang' dalam Budaya Minangkabau

Desi Afrianti<sup>1</sup>, I Made Sutajaya<sup>2</sup>, I Wayan Suja<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa, Universitas Pendidikan Ganesha

e-mail: [desiafrianti86@gmail.com](mailto:desiafrianti86@gmail.com)

### Abstrak

Ukiran bermotif 'Itiak Pulang Patang' merupakan salah satu motif yang mengandung unsur kearifan lokal dan mengandung sebuah makna yang kuat dan berhubungan dengan Tuhan, manusia, dan alam. Hanya saja, masih banyak orang yang belum paham tentang makna motif ini. Motif ini salah satu motif yang banyak digunakan tidak hanya di ukiran rumah gadang, songket dan sebagainya, tetapi juga pada ukiran lainnya. Tujuan dari artikel ini adalah ingin memperkenalkan lebih dalam tentang makna pada sebuah motif 'Itiak Pulang Patang'. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Adapun pengumpulan data menggunakan studi literatur. Dari penelitian berdasarkan studi literature ini ditemukan hasil bahwa makna dari ukiran bermotif 'Itiak Pulang Patang,' di antaranya keselarasan dan keharmonisan, kehidupan bersama, ketekunan dan kerja keras, dan filosofi alam. Dalam kehidupan masyarakat Minangkabau, motif Itiak Pulang Patang digunakan untuk menggambarkan hubungan sinergis, harmoni, dan nilai-nilai masyarakat yang memiliki agama Islam. Motif ini dapat ditemukan pada berbagai aspek, seperti rumah gadang, songket, museum, dan tangga.

**Kata kunci:** *Makna, Motif "Itiak Pulang Patang," Budaya Minangkabau*

### Abstract

The carving motif 'Itiak Pulang Patang' is one of the motifs that contains elements of local wisdom and contains a strong meaning and is related to God, humans, and nature. It's just that, there are still many people who don't understand the meaning of this motive. This motif is one of the motifs that is widely used not only in carvings of rumah gadang, songket and so on, but also in other carvings. The purpose of this article is to introduce more deeply about the meaning of a motif. This research is descriptive qualitative. As for data collection using literature studies. From research based on this literature study, it was found that the meaning of the carvings patterned 'Itiak Pulang Patang,' including harmony and harmony, common life, perseverance and hard work, and natural philosophy. In the life of the Minangkabau community, the Itiak Pulang Patang motif is used to describe the synergistic relationship, harmony, and values of people who have Islam. This motif can be found in various aspects, such as gadang houses, songkets, museums, and stairs.

**Keywords:** *Meaning, Motif "Itiak Pulang Patang," Minangkabau Culture*

### PENDAHULUAN

Penelitian tentang makna dari ukiran bermotif Itiak Pulang Patang dalam budaya Minangkabau dilakukan untuk memahami nilai-nilai dan makna yang terkandung dalam motif ini. Motif Itiak Pulang Patang merupakan motif atau ragam hias yang identik dengan Minangkabau dan Melayu. Bentuknya berupa itik yang disamarkan (stilsasi) dan berpola pengulangan berderet. Motif ini terutama diterapkan pada ukiran kayu di bangunan tradisional Minangkabau dan kain songket. Bentuk dan makna Itiak Pulang Patang termasuk dalam kategori motif Minangkabau yang diambil dari bentuk alam, yakni hewan, dan dibuat

dengan teknik stilasi. Penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan makna dari motif Itiak Pulang Patang dalam budaya Minangkabau, seperti keselarasan dan keharmonisan dalam tata pemerintahan serta kehidupan masyarakat Minangkabau, kehidupan bersama, perseverance dan diligence, dan filosofi alam. Penelitian ini juga dilakukan untuk memahami penggunaan motif Itiak Pulang Patang dalam seni ukir Minangkabau, seperti pada rumah gadang, songket, museum, dan tangga. Penelitian ini dapat membantu memperkaya pemahaman tentang budaya Minangkabau dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam masyarakat ini.

Landasan teori dalam penelitian tentang makna dari ukiran bermotif Itiak Pulang Patang dalam budaya Minangkabau meliputi beberapa aspek penting:

**Semantik Inkuisitif:** Penelitian ini menggunakan pendekatan semantik inkuisitif untuk menganalisis makna yang terkandung dalam motif Itiak Pulang Patang. Hal ini memungkinkan kita untuk menjelaskan bagaimana motif ini menggambarkan hubungan sinergis, harmoni, dan nilai-nilai masyarakat Minangkabau.

**Kesejahteraan dan Akhlak Masyarakat:** Penelitian ini juga membahas pengaruh kesejahteraan dan akhlak masyarakat Minangkabau terhadap motif Itiak Pulang Patang. Hal ini memungkinkan kita untuk memahami bagaimana masyarakat Minangkabau menanggung motif ini sebagai refleksi dari nilai-nilai dan perilaku mereka

**Pemahaman Budaya:** Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman tentang budaya Minangkabau dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam masyarakat ini. Dengan memahami makna dari motif Itiak Pulang Patang dalam konteks budaya dan kehidupan masyarakat Minangkabau, kita dapat lebih memahami bagaimana motif ini menjadi bagian dari budaya dan kehidupan masyarakat ini

**Keragaman Budaya:** Penelitian ini juga bertujuan untuk melestarikan keragaman budaya yang mulai tergerus era modernisasi. Dengan memahami makna dan penggunaan motif Itiak Pulang Patang dalam seni ukir Minangkabau, kita dapat memahami bagaimana masyarakat Minangkabau menjaga dan mengembangkan keragaman budaya mereka selama perkembangan zaman.

Beberapa masalah dalam penelitian tentang makna dari ukiran bermotif Itiak Pulang Patang dalam budaya Minangkabau meliputi:

**Penggunaan metode penelitian yang tidak sesuai:** Dalam beberapa penelitian sebelumnya, metode penelitian yang digunakan tidak sesuai dengan makna yang ingin dicelai. Misalnya, penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis makna dari motif Itiak Pulang Patang dalam rumah gadang Minangkabau, tetapi hasil penelitian tersebut tidak mencakup aspek penting dari makna motif ini.

**Keterbatasan teori yang digunakan:** Beberapa penelitian terkait makna dari motif Itiak Pulang Patang dalam budaya Minangkabau menggunakan teori yang tidak mencakup semua aspek penting dari makna motif ini. Misalnya, penelitian yang menggunakan teori semantik inkuisitif untuk menganalisis makna yang terkandung dalam motif Itiak Pulang Patang, tetapi teori ini tidak mencakup semua aspek penting dari makna motif ini.

**Keterbatasan sumber daya penelitian:** Dalam beberapa penelitian, sumber daya penelitian tidak mencakup aspek penting dari makna motif Itiak Pulang Patang dalam budaya Minangkabau. Misalnya, penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan makna dari motif Itiak Pulang Patang dalam kehidupan masyarakat Minangkabau menggunakan sumber daya yang tidak mencakup aspek penting dari makna motif ini.

**Keterbatasan analisis data:** Dalam beberapa penelitian, analisis data yang dilakukan tidak mencakup semua aspek penting dari makna motif Itiak Pulang Patang dalam budaya Minangkabau. Misalnya, penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis makna dari motif Itiak Pulang Patang dalam rumah gadang Minangkabau, tetapi hasil penelitian tersebut tidak mencakup aspek penting dari makna motif ini.

Dengan memperhatikan masalah-masalah ini, kita dapat meningkatkan kualitas penelitian tentang makna dari ukiran bermotif Itiak Pulang Patang dalam budaya

Minangkabau dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang makna dan fungsi dari motif ini dalam kehidupan masyarakat Minangkabau.

Untuk mengatasi masalah dalam penelitian tentang makna dari ukiran bermotif Itiak Pulang Patang dalam budaya Minangkabau, beberapa rencana pemecahan masalah yang dapat diambil meliputi:

Menggunakan metode penelitian yang sesuai: pilih metode penelitian yang sesuai dengan makna yang ingin dicelai. Misalnya, jika penelitian bertujuan untuk menggambarkan makna sosial masyarakat Minangkabau, maka metode penelitian yang digunakan harus mencakup aspek penting dari makna motif Itiak Pulang Patang.

Menggunakan teori yang mencakup semua aspek penting: pilih teori yang mencakup semua aspek penting dari makna motif Itiak Pulang Patang. Misalnya, jika penelitian bertujuan untuk menggambarkan makna sosial masyarakat Minangkabau, maka teori yang digunakan harus mencakup aspek penting dari makna motif Itiak Pulang Patang, seperti hubungan sinergis antara mamak (paman) dan kamanakan (keponakan), keselarasan dan keharmonisan dalam tata pemerintahan serta kehidupan masyarakat Minangkabau, dan filosofi alam.

Menggunakan sumber daya penelitian yang cukup: pilih sumber daya penelitian yang cukup untuk mencakup aspek penting dari makna motif Itiak Pulang Patang dalam budaya Minangkabau. Misalnya, penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan makna dari motif Itiak Pulang Patang dalam kehidupan masyarakat Minangkabau menggunakan sumber daya yang mencakup aspek penting dari makna motif ini, seperti museum, tangga, dan songket.

Menganalisis data dengan lebih rapi: pilih metode analisis data yang lebih rapi untuk mencakup semua aspek penting dari makna motif Itiak Pulang Patang dalam budaya Minangkabau. Misalnya, penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis makna dari motif Itiak Pulang Patang dalam rumah gadang Minangkabau, tetapi hasil penelitian tersebut tidak mencakup aspek penting dari makna motif ini.

Tujuan penelitian studi literatur ini adalah untuk melihat berbagai makna yang terkandung dalam motif 'itiak pulang patang' dari berbagai sumber. Ini dapat dilihat salah satunya dari artikel yang ditulis oleh Irdal Irman (2020) yang berjudul perancangan typeface itiak pulang patang

## **METODE**

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan mendeskripsikan apa yang sebenarnya terjadi dalam masyarakat Minangkabau sehingga dapat diperoleh kejelasan arti yang terkandung dalam ukiran tersebut. Oleh karena itu, penjelasan makna filosofis ukiran itiak pulang patang ialah penelaahan atas pernyataan makna ukiran itiak pulang patang dengan menilik kepada teori dan falsafah yang sudah ada terutama yang berhubungan dengan masyarakat Minangkabau. Hasilnya terdapat beberapa makna yang secara implisit terkandung dalam ukiran itiak pulang patang dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Minangkabau. Bagaimana data dikumpulkan

Sumber data penelitian ini adalah motif itiak pulang patang. Bahan literatur ini penulis ambil dari berbagai sumber sehingga akan jelaslah makna yang terkandung dalam motif 'itiak pulang patang,' ini.

Dalam penelitian studi literatur, beberapa teknik analisis data yang dapat digunakan meliputi:

Pengumpulan data: Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

Pemahaman teks: Peneliti membaca dan mencurigai teks-teks dari sumber-sumber yang diperoleh, menggambarkan makna dan fungsi dari teks tersebut.

Mengorganisasikan data: Peneliti mengorganisasikan data yang diperoleh menjadi kategori atau kelompok berdasarkan topik penelitian.

Analisis teks: Peneliti menggunakan teknik analisis teks, seperti analisis deskriptif kualitatif, untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan struktur dalam data yang diperoleh.

Mengungkapkan teori: Peneliti mengungkapkan teori yang relevan dengan data yang diperoleh dengan mengkonsultasikan teks-teks yang diperoleh dengan teori yang ada.

Mengembangkan model: Peneliti mengembangkan model teoritis yang menggambarkan hubungan antara data yang diperoleh, seperti model perilaku, model teori, atau model dinamika.

Menggambarkan kesimpulan: Peneliti menarik kesimpulan dari analisis data yang diperoleh, menggambarkan makna, fungsi, dan teori yang diperoleh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian studi literatur ini diawali dengan mencari arti dari 'itiak pulang patang' dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Hasil pencarian arti dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Makna Itiak Pulang Patang**

Lambang	Arti kamus
Itiak (Itik)	1. Unggas yang hidupnya di darat, pandai berenang, badannya seperti angsa, tetapi lebih kecil, 2. Termasuk binatang piaraan; 3. Bebek masuk dalam suku Anatidae
Pulang	1. pergi ke rumah atau ke tempat asalnya; 2. kembali (ke); balik (ke):
Patang (Petang)	1. waktu sesudah tengah hari (kira-kira dari pukul tiga sampai matahari terbenam); 2. sore

Tahap kedua, penulis mulai menelusuri berbagai sumber literatur yang membahas tentang makna dari motif 'itiak pulang patang,' ini. Adapun hasil temuan penulis di antaranya adalah

**Tabel 2. Penelitian Sejenis**

1	2	3	4	5
Damayanti, R. A	2018	Makna Seni Ukir 'Itiak Pulang Patang' dan Implementasinya dalam kehidupan masyarakat	Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan teoritis dengan menggunakan teori yang relevan. Teori yang akan digunakan adalah teori tentang makna dan filosofi. Adapun metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan mendeskripsikan apa yang sebenarnya	Di dalam konteks budaya Minangkabau, makna filosofis ukiran Itik Pulang Patang sangatlah beragam. Keberagaman ini terjadi karena variasi sudut pandang masyarakat Minangkabau dalam memberikan persepsi terhadap ukiran itu sendiri. Ukiran Itik Pulang Patang memiliki arti filosofis yang sangat mendalam karena dipengaruhi oleh falsafah masyarakat Minangkabau yakni

---

			terjadi dalam masyarakat Minangkabau sehingga dapat diperoleh kejelasan arti yang terkandung dalam ukiran tersebut.	Alam Takambang Jadi Guru dan adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah. Banyak sifat-sifat alam yang dapat dijadikan panutan dalam kehidupan sehari-hari. Aspek kehidupan mereka yang bersumber kepada alam diimplementasikan dalam berbagai bentuk, salah satunya dalam bentuk seni ukiran Itik Pulang Patang. Dapat disimpulkan bahwa kebudayaan Minangkabau selalu mengakulturasi antara agama (adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah) dan falsafah setempat (alam takambang jadi guru), yang nantinya akan menghasilkan norma-norma berupa adat yang menjadi acuan masyarakat Minangkabau dalam bertingkah laku sehari-hari.
Hermandra	2022	Motif Itik Pulang Patang Pada Rumah Adat Tradisional Minangkabau (Rumah Gadang): Analisis Semantik Inkuisitif.	Penelitian ini menggunakan pendekatan semantik inkuisitif sebagai analisis utamanya. Pendekatan ini digunakan untuk menemukan dan mencari alasan penggunaan motif Itik Pulang Patang sebagai salah satu identitas budaya suku Minangkabau	Hasil utama dari penelitian Hermandra tentang motif Itik Pulang Patang pada rumah adat tradisional Minangkabau (Rumah Gadang) antara lain: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Makna Filosofis: Motif Itik Pulang Patang menggambarkan filosofi keserasian atau keteraturan dalam hidup. Motif ini merupakan salah satu bentuk jati diri masyarakat Minang yang perlu dilestarikan</li></ol>

---

---

dan juga nilai-nilai yang diajarkan harus diterapkan agar mampu hidup berdasarkan aturan dan norma-norma yang ada

2. Identitas Budaya: Motif ini merupakan bagian dari identitas budaya masyarakat Minangkabau dan menjadi simbol keselarasan dan keharmonisan dalam tata pemerintahan Minangkabau

3. Penggunaan Motif: Motif Itik Pulang Patang digunakan sebagai ornamen pada rumah adat tradisional Minangkabau, terutama pada dinding rumah gadang pada bidang-bidang kecil, seperti di sisi bawah jendela. Selain itu, motif ini juga digunakan sebagai corak pada kain songket.

---

Hidayat	2018	Pengembangan Motif Ukiran Rumah Gadang Untuk Motif Kain: Revitalisasi dan	Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode ini lebih menitikberatkan	Motif ukiran rumah gadang yang ditemukan (76 motif) dikelompokkan dan dipilih untuk dimodifikasi menjadi motif untuk kain.
---------	------	---	--	--

---

		Pengembangan Industri Kreatif	pada interpretasi dan penafsiran terhadap objek dan data penelitian. Sementara itu, data diperoleh melalui teknik pengumpulan data di lapangan. Sumber data berupa rumah gadang yang memiliki ukiran bermotif khas Minangkabau	Pengelompokkan motif didasarkan pada makna motif, sedangkan pemilihan motif didasarkan pada peruntukannya yaitu batik, sulam, songket, maupun motif fesyen.
Irman	2020	Perancangan Typeface Itiak Pulang Patang	Metode yang digunakan adalah metode kualitatif	Pelestarian budaya Minangkabau dengan menggunakan cara publikasi dan promosi budaya saja tidaklah cukup. Seiring perkembangan zaman dan faktor masuknya budaya asing yang cenderung digemari oleh generasi muda akan membawa budaya Minangkabau semakin dilupakan. harus dilakukan pendekatan modern dan penggunaan teknologi yang kian maju dalam penyampaian dan pelestarian budaya Minangkabau.

Keterangan:

- 1: Nama Pengarang
- 2: Tahun
- 3: Judul
- 4: Metode
- 5: Hasil Penelitian

Dari tabel di atas ditemukan beberapa makna dari motif 'Itiak Pulang Patang', yaitu:

Motif **itiak pulang patang** adalah ragam hias yang identik dengan Minangkabau dan Melayu. Bentuknya berupa itik yang disamakan (stilasi) dan berpola pengulangan berderet. Motif ini terutama diterapkan pada ukiran kayu di bangunan tradisional Minangkabau dan kain songket.

Penggunaan motif itiak pulang patang pada sisi bawah jendela rumah gadang dan bangunan lainnya melambangkan keserasian dan keteraturan yang dicontohkan oleh itik. Itik selalu berombongan ketika berangkat mencari makan maupun ketika pulang pada petang hari. Rombongan itik berjalan beriringan tanpa saling mendahului. Seperti pada motif

Minangkabau lainnya, bentuk itik dalam motif ini tidak diungkapkan secara naturalis atau realistik. Hal tersebut diduga dipengaruhi oleh seni rupa Islam yang menghindari penggambaran makhluk hidup, terutama manusia dan hewan.

Motif Batik Itiak Pulang Patang ini merupakan salah satu karya yang patut dilestarikan dari budaya Minang Kabau, Sumatera Barat, mengapa demikian? Yuk kita simak beberapa ulasannya! Berdasarkan namanya, motif Itiak Pulang Patang termasuk kategori motif yang terinspirasi oleh nama hewan yaitu 'Itiak'. Nama motif ini terdiri atas tiga kata yaitu 'Itiak', 'Pulang' dan 'Patang'. 'Itiak' adalah itik, 'Pulang' adalah 'kembali dari perjalanan atau suatu daerah tujuan' dan 'Patang' memiliki dua arti yaitu kemarin dan senja hari. Dalam konteks ini, 'Patang' artinya adalah senja hari. Jadi secara harfiah, Itiak Pulang Patang berarti itik yang baru kembali dari perjalanannya di waktu senja.

Motif Batik Itiak Pulang Patang ini memiliki keunikan yakni terletak pada penamaan motif itu sendiri. Sebuah pertanyaan yang mungkin muncul adalah mengapa harus menggunakan kata 'Itiak' dan tidak menggunakan kata 'Ayam'? Jawaban dari pertanyaan ini merujuk kepada sifat yang dimiliki oleh kedua hewan tadi. Itik apabila terkena lumpur dan bertelur, tidak nampak perubahan yang signifikan terjadi pada tubuhnya. Tubuhnya tetap bersih dan seimbang serta terkesan lihai dalam bergerak. Sedangkan ayam, jelas sekali nampak perbedaannya terutama pada sang betina pada saat setelah bertelur. Tubuhnya menjadi bulat dan terkesan lamban. Sehingga kata 'Itiak' yang lebih sesuai menggambarkan karakteristik budaya Minang yang tidak berubah dalam kondisi apapun.

Motif ukiran Itiak Pulang Patang ini memiliki beberapa makna Filosofis di antaranya:

1. Motif ini memiliki makna bahwa hidup dalam masyarakat haruslah seiya sekata, seiring sejalan dan mematuhi peraturan yang berlaku. Motif ini ingin mengajak masyarakat untuk bisa hidup bersama dan menggambarkan kerukunan masyarakat Minangkabau yang hidup dalam tatanan kegotongroyongan yang solid.
2. Kesadaran bahwa manusia adalah bagian dari alam menimbulkan pemahaman tentang manusia dan segala macam isi alam saling berdampingan dan membutuhkan satu sama lainnya. Dibutuhkan keserasian antara satu sama lainnya sehingga kehidupan berjalan sebagaimana mestinya.
3. Makna kedua yang tercermin dalam ukiran ini adalah mengenai tata pergaulan dalam kehidupan sehari-hari antar individu dalam masyarakat. Dalam konteks ini, lebih dititikberatkan pada pergaulan anak gadis Minangkabau. Bagi masyarakat Minang perempuan sangat ditinggikan posisinya sebagai Bundo Kanduang. Seorang gadis akan pulang sebelum larut malam layaknya itik yang pulang ke kandang bila hari sudah petang dengan sendirinya.
4. keteguhan dalam menjalankan prinsip-prinsip hidup.
5. kebersamaan dan kekompakan dalam masyarakat.

## SIMPULAN

Penelitian studi literatur ini memperlihatkan bahwa motif ukiran 'itiak pulang patang' sangat kaya makna. Motif ini tidak hanya melambangkan hubungan dengan manusia dan alam, tetapi juga dengan Tuhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, R. A. 2018, March. MAKNA SENI UKIR 'ITIK PULANG PATANG'DAN IMPLEMENTASINYA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT MINANGKABAU. In Prosiding Seminar Nasional Pakar (pp. 57-63).
- Hemandra, H. 2022. Motif Itik Pulang Patang Pada Rumah Adat Tradisional Minangkabau (Rumah Gadang): Analisis Semantik Inkuisitif. *Aksara*, 34(2), 272-281.
- Hidayat, H. N. 2018. Pengembangan Motif Ukiran Rumah Gadang Untuk Motif Kain. *Jurnal Lingua Idea*, 9(1), 11-22.
- Irman, I. 2020. Perancangan Typeface Itiak Pulang Patang. *Melayu Arts and Performance Journal*, 3(1), 14-26.

- Irianti, F. 2022, February. Kajian Etnomatematika Rumah Adat Gadang Suku Minangkabau. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 5, pp. 222-226).
- Muchlian, Melvi. 2019. "Eksplorasi Etnomatematika Rumah Gadang Minangkabau Sumatera Barat." *Jurnal Analisa* 5.2 (2019): 123-136. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/analisa/article/view/594>
- Muhdaliha, B. 2022. Menilik Masyarakat Minangkabau Melalui Rumah Gadang. *KARTALA*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.36080/ka.v2i1.1879>
- Pramesti, T.R, dan Eliya Pebriyeni. 2020. MOTIF DAN PENEMPATAN UKIRAN MINANGKABAU PADA HOTEL PUSAKO DI BUKITTINGGI. *Jurnal Serupa* (Vol 9 No 2). <https://doi.org/10.24036/stjae.v9i2.107935>.
- Ranelis, R., & Kendall, M. (2018). Pengembangan desain dan motif produk sulam Koto Gadang, Sumatera Barat. *Idealogy Journal*, 3(1), 23-46.
- Syafei, S., Efrizal, E., Sami, Y., Zubaidah, Z., Ariusmedi, A., & Kharisma, M. (2021). Penerapan Ragam Hias Minangkabau dalam Pembelajaran Membuatik bagi Guru Seni Budaya SMPN dan MTsN Kabupaten Padang Pariaman. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 10(2), 522-529.